



Volume 11 Nomor 1 (2024) Halaman 126-136
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Website : <https://jtk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang

Nurlaila Hamda^{1✉}, Amir Hamzah¹, Lidia Oktamarina¹, Muhamad Fauzi¹, Yecha Febrieanitha Putri¹

¹Program Studi PIAUD, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i1.39>

Received 28/05/2024, Accepted 30/05/2024, Published 31/05/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang program pembelajaran literasi dalam kurikulum merdeka belajar di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Kemudian data yang sudah didapatkan dari lapangan dilakukan reduksi data, dengan bentuk penyajian data berupa uraian yang jelas dan singkat, serta penarikan kesimpulan data melalui teknik keabsahan data yang menggunakan triangulasi teknik. Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas, peserta didik kelompok B1 yang ada di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran literasi yang ada di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang sudah berjalan dengan baik diperlihatkan dengan adanya program yang dilaksanakan yang ada di lembaga tersebut yang dimulai dari perencanaan mendesain kelas menyediakan pojok baca hingga poster yang mampu meningkatkan literasi pada anak, pelaksanaan hingga evaluasi sehingga literasi yang ada pada anak yang ada di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang sudah berjalan optimal. Dampak pengkajian artikel ini dapat membantu pendidik atau pihak sekolah dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini sehingga program pembelajaran sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini terutama dalam kemampuan membaca maupun menulis.

Kata Kunci: Pembelajaran, literasi, kurikulum merdeka.

ABSTRACT

This research aims to find out more deeply about the literacy learning program in the independent learning curriculum at Kemala Bhayangkari 1 Palembang Kindergarten. Researchers used qualitative descriptive methods. As well as using data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. The data analysis used by researchers is the Miles and Huberman model of qualitative data analysis. Then the data that has been obtained from the field is subjected to data reduction, with data presentation in the form of a clear and concise presentation, as well as drawing data conclusions through data validity techniques that use triangulation techniques. The subjects in this research were the principal, class teacher, group B1 students at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten, Palembang. The results of this research state that literacy learning at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten, Palembang, has been running

well, as indicated by the programs implemented at the institution, starting from planning to build a classroom, providing a reading corner, to posters that can improve literacy in children, implementation to evaluation so that literacy in children at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten Palembang is running optimally. The impact of this article's study can help educators or schools in improving literacy in early childhood so that learning programs are very suitable for developing early childhood literacy skills, especially in reading and writing skills.

Keywords: *Learning, literacy, independent curriculum.*

How to Cite: Hamda, Nurlaila & dkk. (2024). Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 11(1), 126-136. <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i1.39>

PENDAHULUAN

Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal, dalam mempersiapkan pendidikan literasi sejak usia dini menjadi sangat penting dalam hal ini menjadi penting karena kemampuan literasi akan membantu anak memecahkan masalah dan mempunyai wawasan yang cukup untuk membantu dalam berpikir kritis dan berkeaktifan tujuan utama dari literasi adalah untuk memberikan fondasi kepada anak usia dini agar mereka lebih siap ketika dikemudian hari belajar membaca sesungguhnya, mengingat dengan kemajuan literasi sebagai sebuah kompetensi dibutuhkan setiap orang untuk menghadapi kompleksitas informasi saat ini dan pada masa mendatang. Sebagaimana hasil data bahwa pelajar Indonesia itu masih rendah maka literasi itu penting untuk diterapkan disetiap lembaga (Yudha et al., 2023:55-60).

Hasil data yang dimana dilakukan oleh *program for international student assesment (PISA)* pada tahun 2022 bahwa hasilnya menunjukkan penurunan hasil belajar secara internasional akibat pandemi. Meski begitu, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5-6 posisi dibanding 2018, peningkatan peringkat ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi learning loss akibat pandemi, untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi dibanding sebelumnya, skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin. Skor Indonesia turun 12 poin, lebih baik dari rata-rata internasional. Sebanyak 80% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor pada literasi membaca dibandingkan PISA 2018 (Kemendikbudristek, 2023:7-8). Kemudian menurut Hasanah & Silitonga (2020) UNESCO juga memberikan fakta setelah melakukan data. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang membaca serius. Indonesia menduduki peringkat terendah kedua, hanya setingkat di atas Botswana di Afrika.

Kemudian menurut Solihin (2019) berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca (Alibaca) berdasarkan data terakhir kemendikbud tahun mei 2019, Sumatera Selatan berada pada peringkat 17 dari 34 provinsi di Indonesia dengan skor 36,06 dan termasuk kategori rendah bagaimana tidak, hasil perhitungan indeks provinsi menunjukkan peringkat 3 provinsi dengan nilai indeks tertinggi,

yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan angka indeks 58,16; D.I.Yogyakarta dengan angka 56,20; dan Kepulauan Riau dengan angka 54,76. Meskipun demikian, tiga provinsi tersebut belum mencapai kategori *aktivitas literasi tinggi* karena indeks ketiganya belum melampaui angka 60,01 atau dengan kata lain masih berada di level *aktivitas literasi sedang*. Di peringkat terendah ialah Povinsi Papua dengan angka indeks 19,90 dan termasuk kategori *aktivitas literasi sangat rendah* (berada pada rentang angka 0 – 20,00); kemudian Papua Barat dengan angka 28,25 dan Kalimantan Barat dengan angka 28,63 – keduanya termasuk kategori *rendah* (rentang 20,01 –40,00).

Sebagaimana hasil data bahwa pelajar Indonesia itu masih rendah maka literasi itu penting untuk diterapkan disetiap lembaga (Yudha et al., 2023:55-60). Dalam mempersiapkan pendidikan literasi baca-tulis sejak usia dini menjadi sangat penting dalam hal ini menjadi penting karena kemampuan literasi akan membantu anak memecahkan masalah dan mempunyai wawasan yang cukup untuk membantu dalam berpikir kritis dan berkreativitas tujuan utama dari literasi baca-tulis ini adalah untuk memberikan fondasi kepada anak usia dini agar mereka lebih siap ketika dikemudian hari belajar membaca sesungguhnya, mengingat dengan kemajuan literasi sebagai sebuah kompetensi dibutuhkan setiap orang untuk menghadapi kompleksitas informasi saat ini dan pada masa mendatang.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan kembali meluncurkan kurikulum *prototipe*, yang disempurnakan menjadi kurikulum merdeka dengan mengusung kebebasan belajar pada pelaksanaannya (Muqarramah et al., 2023:41-49). Kurikulum merdeka diterapkan untuk menangani krisis pendidikan Indonesia dimana kebebasan belajar sendiri adalah program kebijakan baru dalam pendidikan Indonesia dengan mengusung konsep menciptakan kenyamanan belajar dan suasana yang menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik peserta didik maupun guru, hakikatnya adanya perubahan kurikulum salah satunya menjawab tantangan kehidupan di abad ke-21 bahwa anak-anak Indonesia masuk ke dalam kelompok digital *natives* atau generasi yang dekat dengan teknologi. Selain itu, penguatan karakter nilai-nilai Pancasila dan pengembangan literasi sangat dibutuhkan mengatasi tantangan masa depan.

Hasil penelitian Eka Retnaningsih & Patilima (2022) Bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, menyusun kurikulum baru tidak mudah bagi setiap satuan pendidikan, ini adalah polemik yang sering dirasakan oleh para pendidikan PAUD dan pengelolaanya setiap pergantian kurikulum namun kurikulum merdeka belum wajib untuk diterapkan pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Kemudian penelitian Nannela & Zulminiati (2023) Yang dimana hasil penelitiannya bahwa perencanaan pembelajaran menjadi hal penting untuk disiapkan dan dilaksanakan dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sriandila et al.(2023) hasilnya bahwa bagaimana PAUD Pendidikan Nurul Ikhlis mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memberikan berbagai pengalaman menarik dan kegiatan yang merangsang. Oleh karena itu Kemantan Kebalai harus menawarkan setting yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Paradigma pembelajaran berbasis bermain berdasarkan pembelajaran mandiri telah diterapkan. Dan kemudian juga penelitian dilakukan Ashfarina (2023) dimana dalam hal ini bahwa untuk Kunci keberhasilan

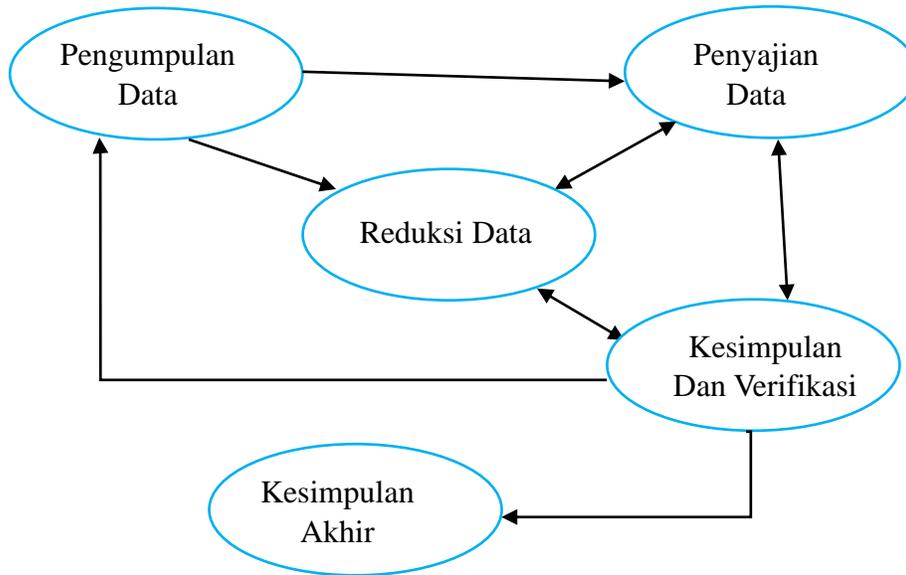
dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar akan membangun karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif. Ternyata kurikulum merdeka juga sudah bisa diterapkan di lembaga dari segi perencanaan akan tetapi perlu di persiapkan lebih optimal lagi mengingat untuk menyusun kurikulum tidak mudah dikarenakan pergantian kurikulum sebelumnya, sehingga dalam hal ini akan menghambat dalam penyusunan kurikulum merdeka dan butuh waktu untuk terlaksanakan, kurikulum merdeka sendiri mengutip dari penelitian di atas menjadi hal penting dilaksanakan, artinya perlu dilakukan pada setiap lembaga termasuk pada lembaga PAUD, dalam kurikulum merdeka literasi dini menjadi salah satu elemen capaian pembelajaran di PAUD yang dimana literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum merdeka, tentu saja dalam hal ini perlu diterapkan dengan maksimal sehingga menghasilkan karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif.

Pembelajaran bermuatan literasi Pembelajaran bermuatan literasi merupakan salah satu capaian pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum merdeka PAUD. Literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan menggunakan potensi kemampuan dirinya (Suryawati & Akkas, 2021). Sehingga perlu adanya diterapkan atau dikenalkan literasi baca-tulis sejak dini. Guru perlu memahami dan mengimplementasikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi kegiatan yang bermuatan literasi. Literasi pada anak usia dini berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan baca-tulis meliputi keaksaraan awal hingga memahami suatu informasi dengan melalui poster yang ada didalam kelas.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang pada waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, penelitian dilakukan lebih kurang 1 bulan. Artikel ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan pembelajaran literasi dalam kurikulum merdeka belajar di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman (Gunawan, 2016:210), yang terdiri dari empat langkah alur jalan penelitian, yakni 1) Pengumpulan Data (Data Collection); 2) Reduksi Data (Data Reduction); 3) Penyajian Data (Data Display); dan 4) Penarikan Kesimpulan (Conclusion: drawing/verifying). Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Creswell, (2010:20) berpendapat bahwa Studi kasus ialah metode penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan kasus yang dibatasi dengan waktu dan aktivitas dari informan. Melalui studi kasus, artikel ini menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan dengan topik pembahasan yaitu penerapan

pembelajaran literasi dalam kurikulum merdeka belajar di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang, berikut adalah Gambar yang berkaitan dengan metode penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Analisis data Interaktif Model (Huberman dan Miles, 2016)

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara turun ke lapangan tepatnya di Tk Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yakni menggunakan teknik observasi peneliti hanya mengamati dan mencatat seluruh kegiatan yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti, kemudian catatan-catatan kecil yang di kumpulkan tersebut diolah menjadi data yang sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi objek observasi adalah kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Kemudian peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur. Melalui wawancara peneliti akan lebih mudah dan bebas dalam menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tahapan-tahapan penerapan pembelajaran literasi dalam kurikulum merdeka belajar serta data kelompok B1, foto-foto mengenai program literasi berupa poster, pojok baca dan media lainnya yang mendukung perkembangan literasi pada anak kemudian dokumen-dokumen tertulis untuk memperoleh data-data tentang penerapan pembelajaran literasi dalam kurikulum merdeka belajar.

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan berasal dari hasil analisis data secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian secara mendetail. Artikel yang telah ditentukan untuk dikaji selanjutnya dirumuskan berdasarkan pengkodean (*coding*) untuk mempermudah proses identifikasi tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian pembelajaran yang mencakup 3 elemen yang pertama yakni elemen nilai agama dan akhlak kemudian elemen jati diri kemudian yang ke tiga yaitu elemen literasi dan STEAM akan tetapi peneliti hanya berfokus pada elemen literasi guna melihat bagaimana penerapan literasi yang baik di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang kemudian peneliti mengkaji bagaimana capaian pembelajaran yang ada setelah melihat melihat capaian pembelajaran elemen literasi yang dimana mencakup anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan serta pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan dan anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Menurut Iflaha, (2020) program literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis. Literasi dini sebagai upaya dasar memperoleh kemampuan pada tahap selanjutnya. Literasi dini merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan awal dalam membaca dan menulis (marwany, 2020:16). Bahwa konsep literasi pada anak ialah dimana suatu proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu anak kemudian, kemampuan berpikir secara kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis pada anak.

Kemudian menurut Rismawanda & Mustika, (2024) pada perencanaan dikembangkan oleh pendidik menjadi alur tujuan pembelajaran yang menjadi pedoman untuk merancang modul ajar dimana modul ajar inilah menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran literasi yang berlangsung penyusunan modul ajar dilakukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru merancang pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga perlu melakukan perencanaan.

Kemudian selain pendekatan metode bahkan asesmen yang telah dikembangkan oleh guru kedalam modul ajar itu sendiri sehingga tersusunlah perencanaan capaian pembelajaran pada anak dengan baik hal ini sesuai dengan teori ardianti dan amalia dimana perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka diawali merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan fokus siswa pada pengembangan kompetensi saat belajar (Ardianti & Amalia, 2022). Dengan adanya perencanaan, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran berupa aktivitas merumuskan capaian pembelajaran, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan penilaian capaian pembelajaran.

Selain modul ajar dengan melakukan program perencanaan berupa mendesaian kelas seperti menyediakan pojok baca mampu menumbuhkan literasi pada anak usia dini sesuai dengan hasil penelitian Alifah et al, (2023) dimana peran pojok baca memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi pada anak pojok baca merupakan hal baru bagi anak anak usia KB dan RA. Menurut Ni'matuthoyyibah (2022) pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengunjungi pojok baca, meskipun mereka belum terlalu bisa membaca namun mereka tampak senang dan aktif bertanya

ketika melihat buku cerita yang disajikan dengan ilustrasi bergambar yang sesuai dengan dunia anak.

Modul Ajar yang sudah diterapkan oleh guru di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Widayati et al. (2022) dimana hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun modul ajar sesuai dengan sistematika implementasi kurikulum merdeka yang berisi informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran serta tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak didik di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran literasi dalam kurikulum hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi dengan menggunakan acuan modul ajar yang menjadi suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dimana pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pembuka inti serta penutup dimana media pembelajaran yang telah pendidik siapkan lalu memperkenalkan terlebih dahulu tema yang dilaksanakan pada hari itu pelaksanaan pembelajaran literasi dengan menggunakan metode, serta pendekatan sehingga pembelajaran literasi mampu berjalan secara optimal, pada saat pelaksanaan pembelajaran literasi guru juga menggunakan media guna merangsang perkembang literasi pada anak dan dengan menggunakan media yang menarik akan mampu membuat pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan sejalan dengan teori Rahmah et al. (2022) mengatakan guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar maupun menentukan metode dan media yang akan digunakan sehingga pembelajaran menjadi bermakna, tidak monoton, dan menyenangkan. dengan melakukan kegiatan yang dilakukan untuk merangsang literasi anak dengan melakukan kegiatan mengenal symbol abjad (Ar & Ilyas, 2024). Kemudian setelah mengenalkan symbol kepada abjad anak diinstruksikan untuk menulis huruf abjad yang telah anak liat kemudian anak mengulang kembali huruf abjad yang telah tulis diatas tepung, kemudian mengajak anak untuk bercerita pengalaman anak dimana dengan melakukan kegiatan tersebut untuk merangsang literasi pra membaca serta pra menulis pada anak usia dini guna untuk bekal anak menuju jenjang berikutnya. Setelah selesai kegiatan inti kemudian pada kegiatan penutup dimana pada kegiatan ini bertanya mengulang mengingatkan kembali kegiatan yang anak suka pada hari itu kemudian mengajak anak mengomunikasikan kegiatan yang telah dilakukan di sekolah bersama keluarga dirumah kemudian terakhir bedoa serta salam.

Hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan program literasi menyimak buku gambar berseri cerita, anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng dengan benar dan anak mampu menyebutkan perilaku tokoh dalam cerita atau dongeng dengan benar. Menurut Rahmat & Sumira, (2020) kemampuan menyimak merupakan kemampuan mendengarkan dan menanggapi isi cerita. Kemudian menurut Dini & Aulia, (2022) menggunakan media gambar seri karena gambar seri merupakan salah satu media visual untuk anak. Melalui gambar seri anak lebih memahami cerita dari awal hingga akhir melalui kejadian-kejadian dalam gambar yang disajikan secara berurutan. Hasil penelitian diketahui bahwa dalam program literasi berbicara buku cerita, anak bisa menceritakan kembali potongan-potongan cerita atau dongeng dengan benar dengan kalimat yang pendek. Menurut Nirmalasari & Lubis, (2022) kemampuan berbicara merupakan

kemampuan mengucapkan kemampuan bunyi bahasa. Menurut hasil penelitian Meilasari & Diana, (2022) bahwa orang tua dan guru menjadi peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan awal literasi dini.

Evaluasi kurikulum hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga mengevaluasi anak disaat ia bermain dan belajar. Alat penilaian yang digunakan oleh guru di Kemala Bhayangkari 1 Palembang ialah: catatan anekdot, penilaian yang berdasarkan pengamatan dan tingkah laku anak dari jam pertama datang hingga anak pulang. Menurut Islamiah et al., (2022) ceklist penialain yang untuk mengetahui sejauh perkembangan anak terhadap literasinya untuk mengetahui apakah anak tersebut sudah masuk ke sudah muncul (SM), atau bahkan belum muncul (BM), yang kemudian dimana dalam hasil penilain tersebut bisa dilihat pada hasil rapot peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2019) dimana evaluasi merupakan suatu proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa besar keberhasilan pelaksanaan literasi yang diterapkan sekolah tersebut.

Hal ini didukung oleh teori Wahdiyah et al. (2023) ia mengatakan evaluasi penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan program. Kemudian menurut Soulisa (2022:20) evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Oleh karena itu, perencanaan dalam menyusun asesmen juga harus dilakukan secara jelas dan matang.

Penerapan pembelajaran literasi dalam kurikulum merdeka belajar di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang sudah dilaksanakan baik dan berjalan sampai sekarang mulai dari perencanaan sampai evaluasinya yang dimana hal dilakukannya suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kesiapan guru dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan utama yaitu menginovasi cara mengajar serta meningkatkan level kemampuan literasi, dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi cukup baik sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi pada anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Dalam penerapan pembelajaran literasi kurikulum merdeka belajar ini diketahui para guru TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang sudah melakukan perencanaan yang matang untuk tiap tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun kembali modul ajar yang baru untuk para siswa baru nantinya, selain itu juga untuk dapat mengembangkan ide serta tema-tema yang dapat mengedukasi dan merangsang stimulus para siswa dalam pembelajaran literasi selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi yang ada di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang sudah berjalan dengan baik diperlihatkan dengan adanya program yang dilaksanakan yang ada di lembaga tersebut yang dimulai dari perencanaan mendesain kelas menyediakan

pojok baca hingga poster yang mampu meningkatkan literasi pada anak, pelaksanaan hingga evaluasi sehingga literasi yang ada pada anak yang ada di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang sudah berjalan optimal. Hasil pengkajian keterampilan listening (menyimak), speaking (berbicara), reading (membaca), dan writing (menulis) yang berkaitan dengan pengenalan keaksaraan awal. Pengenalan symbol huruf abjad meliputi mendengarkan kosakata, mengucapkan kosakata, memahami arti kosakata, dan menirukan tulisan symbol huruf abjad. Berdasarkan analisis yang telah disimpulkan, rekomendasi yang dapat ditawarkan untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran literasi dalam kurikulum merdeka belajar yakni dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta penerapan yang perlu disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan sekitar anak berada. Penulis berharap agar terdapat keberlanjutan pada artikel berikutnya yang membahas secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran literasi dalam kurikulum merdeka belajar di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Amir Hamzah, M.Pd serta ibu Lidia Oktamarina, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing bahkan mengarahkan selama menyelesaikan tugas akhir. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu. kemudian ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, peserta didik yang ada di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang yang telah siap sedia menerima peneliti untuk membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua bahkan saudari-saudari yang tidak pernah lupa untuk selalu medoakan serta mendukung peneliti. Dan ucapan terima kasih untuk civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang serta berbagai pihak yang terlibat didalam penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. Al, & Luzsanti, D. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok Baca Di Ra Sunan Giri Dan Kb Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.424>
- Ar, U. M., & Ilyas, S. N. (2024). *Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol DI TKIT Mutiara*. 5(2), 55–62.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Ashfarina, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 4, 1355–1364. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442>
- Creswell, john ward. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif Dan Mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- DINI, A. K. M. A. U., & Aulia. (2022). Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal*

Paud Emas, 1(2), 18–27.

- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Gunawan, I. (2016). *metode penelitian kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *WWW.Quipperblog.com*.
- Iflaha, N. (2020). Program literasi dalam mengembangkan wawasan pengetahuan siswa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(1), 37–43. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/922/620>
- Islamiah, R., Yusuf, H., Bening, T. P., & Wijayanti, P. (2022). Teknik Ceklist pada Asesmen Harian Perkembangan Anak di RA. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 11985–11989. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4355>
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- marwany. (2020). *PENDIDIKAN LITERASI ANAK USIA DINI : meningkatkan keterampilan membaca, berpikir, dan menulis berpikir anak* (Digital). HIJAZ PUSTAKA MANDIRI.
- Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364>
- Muqarramah, L., Usmaidar, & Ramayani, N. (2023). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTsS Madinatul Ilmi Kecamatan Brandan Barat. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4(2), 41–49.
- Nannela, R., & Zulminiati, Z. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v3i1.239>
- Ni'matuthoyyibah, N., Novitasari, S., & Salamah, U. (2022). Program pojok baca untuk meningkatkan literasi anak usia dini di TK Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. *Alzam- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 33–40.
- Nirmalasari, S., & Lubis, K. (2022). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar. *Hibrul Ulama*, 4(1), 38–47. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.170>
- Rahmah, A. U., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. (2022). Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 1–6.
- Rahmat, A. S., & Sumira, D. Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n1.20862>

- Ramadhan. (2019). Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0” Yogyakarta, September*, 463–470.
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>
- Solihin et. al. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Soulisa, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran. In *Widina bhakti persada bandung* (Vol. 5, Issue 3).
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Suryawati, E. A., & Akkas, M. (2021). *Buku panduan guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar, Literasi & STEAM* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4.
- Wahdiyah, I., Sari, S. M., & Sudrajat, I. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKBKabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(2006), 282–288. <https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/download/51/37>
- Widayati, W., Utami, S., Tobing, V., & ... (2022). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri. ... *Jurnal Pengabdian Pada ...*, 5(4), 195–200. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/6291>
- Yudha, R. P., Latifah, I., Isrofah, I., Simarmata, J., & Septiani, Y. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga Raudhatul Athfal di Jatiluhur Purwakarta. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i2.257>